

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang penulis lakukan memaparkan tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Kelas VIII di MTs.N II Kediri. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru Aqidah Akhlak untuk mengajarkan keteladanan dalam menerapkan pendidikan karakter islami di MTs.N II Kediri terdapat 3 cara yaitu: integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam *modeling* dan integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter seorang guru dibutuhkan juga untuk memiliki sifat yang dapat mengugah motivasi siswa seperti bertingkah laku, berbudaya, cara berfikir serta berintelektual. Hal ini dalam menerapkan pendidikan karakter islami seorang guru diharuskan dapat menunjukkan hal-hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.
2. Pembiasaan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak terhadap siswa kelas VIII MTs.N II Kediri dalam upaya menerapkan pendidikan karakter islami adalah sebagai berikut: do'a bersama sebelum memulai pelajaran, Jum'at bersih, membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna dan tabungan surga. Dengan menerapkan berbagai pembiasaan-pembiasaan baik, maka akan terbiasanya siswa untuk

selalu melakukan hal-hal baik. Sehingga akan terbentuk siswa yang berkarakter islami, jujur dan disiplin.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor pendukung strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter islami siswa kelas VIII di MTs.N II Kediri adalah sarana dan prasarana yang memadai yaitu sarana masjid dan ma'had yang digunakan sebagai sarana kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha serta sholat berjamaah. Lingkungan sekolah yang nyaman serta kondusif, bangunan gedung yang kokoh, pepohonan yang rindang, guru-guru pun selalu bersikap ramah serta santun kepada siswa menyenangkan dan mudah dipahami ketika menyampaikan pelajaran. Adanya program edukasi bernama "kantin kejujuran".
- b. faktor penghambatnya yaitu: kurangnya alokasi waktu untuk menyampaikan materi yang akan diberikan, serta lingkungan sosial yang kurang baik yang sebagian besar didapatkan dari teman pergaulan dilingkungannya.

## **B. Saran**

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil berkaitan dengan proses pembelajaran baik oleh lembaga ataupun guru haruslah didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan siswa. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan penulis yang ingin memberikan

tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya pada MTs.N II Kediri dan umumnya seluruh lembaga yang menerapkan pendidikan karakter islami. Beberapa catatan penulis yang dapat menjadi saran-saran untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter adalah:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyemangati para guru dalam melakukan upaya dan strategi pendidikan karakter siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang punya akhlak yang baik. Begitu pula sebaiknya kepala sekolah memberi penyuluhan kepada para guru dalam strategi yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter.
2. Hendaknya guru bisa menjadi suri tauladan/figur bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dan juga guru melakukan home visit untuk mengetahui kondisi dan situasi peserta didik di lingkungan masyarakat serta mengetahui sampai sejauh mana pengimplementasian pendidikan karakter pada diri peserta didik di lingkungannya.
3. Kerjasama bagi stakeholder pendidikan adalah sebuah hal yang wajib dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga persoalan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak untuk meminimalisir fenomena moral yang terus mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan zaman.